

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI KELAS DAN FASILITAS
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Andaru Werdayanti¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo.

Kata kunci : Kompetensi guru, fasilitas, motivasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 2002:1)

Dalam dunia pendidikan peranan guru sangat penting, maka guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan (Usman, 1995:5). Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban- kewajiban secara layak (Usman, 1995:14)

Menurut The Liang Gie (2002:33) untuk belajar

¹ Alumni Fakultas Ekonomi UNNES

yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku- buku pegangan, kelengkapan peralatan. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar.

Kompetensi guru dan fasilitas belajar sangat penting dalam kegiatan belajar- mengajar di sekolah diharapkan peserta didik akan mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar.

Berdasarkan penelitian awal di SMAN I Sukorejo Kendal kelas X mempunyai 6 kelas yang berjumlah 240 siswa (kelas A sampai dengan kelas F), kesenjangan yang terjadi dalam hal kompetensi guru adalah guru dalam proses belajar mengajar di kelas kurang jelas dalam menerangkan materi pelajaran sehingga murid tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam hal fasilitas belajar di SMAN I Sukorejo Kendal. Ruangan kelas X meja kursinya sebagian besar rusak dan seharusnya sudah diganti dengan yang baru. Sarana olah raga yang kurang memadai. Laboratorium IPA dijadikan satu ruang oleh sebab itu siswa dalam pelaksanaan praktikum dilakukan secara bergantian. Laboratorium Bahasa pun tidak ada.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukorejo Kendal?
2. Variabel bebas manakah antara kompetensi guru dan fasilitas belajar yang lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukorejo Kendal?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukorejo Kendal
2. Untuk mengetahui Variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar yang lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukorejo Kendal.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan (Muhibbin 1995:229). Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Menurut Suryosubroto (2002:19) proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Peranan dan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Belajar

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar.

Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni :
(a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar-

mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media/sumber belajar, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelola interaksi belajar-mengajar, (g) menilai prestasi belajar, (h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j) memahami dan menaksirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Jika ditelaah maka delapan dari 10 kompetensi yang disebutkan di atas hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku. Kompetensi sikap khususnya kompetensi profesional guru tidak nampak.

Sudjana (2004:19) mengemukakan Untuk keperluan tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni merencanakan program belajar-mengajar, melaksanakan/mengelola proses belajar-mengajar, menilai kemajuan proses belajar-mengajar dan menguasai bahan pelajaran

Kompetensi guru dalam mengelola proses belajar-mengajar

Kemampuan mengelola proses belajar-mengajar berisi tentang kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan mengenal potensi siswa serta merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial (Wijaya dkk, 1991:53)

Sedangkan menurut Diknas (Suparno 2001:47), tugas guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki beberapa kompetensi atau kemampuan yang sesuai seperti, kompetensi kepribadian, bidang studi, dan

pendidikan/ pembelajaran. Kompetensi tersebut selalu harus dikembangkan dan diolah sehingga semakin tinggi, dengan kompetensi yang tinggi diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab.

Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah suatu sarana yang membantu kelancaran dan kemudahan untuk pelaksanaan suatu usaha. Menurut The Liang Gie (2002:33) dalam bukunya Cara Belajar Yang Efisien, untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku- buku pegangan. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar.

The Liang Gie (2002:33) menjelaskan aspek-aspek fasilitas belajar sebagai berikut tempat atau ruang belajar yang memadai dan nyaman, penerangan cukup, buku- buku pegangan yang menunjang pemahaman siswa, peralatan belajar

Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik,2001:158)

Winkel (2004:16) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan tercapainya tujuan.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan, sebaliknya lemahnya motivasi mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Fungsi

motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan pekerjaan (Djamarah, 2002:62).

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukorejo Kendal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN I Sukorejo Kendal sebanyak 240 yang terbagi dalam 6 kelas.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *proporsional random sampling*. Dengan menggunakan rumus slovin, sampel yang digunakan adalah sebanyak 64, supaya sampel yang diambil rata maka sampel yang digunakan sebanyak 66 kemudian disebar pada 6 kelas yang masing- masing kelas diambil 11 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Kuesioner atau Angket
- b. Metode dokumentasi

Metode Analisis Data

- **Metode Analisis Deskriptif Prepresentase**
- **Metode Analisis Regresi Berganda**

Uji ini digunakan untuk menyatakan hubungan antara

variabel dependent dan independent yaitu antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukorejo Kendal (Y).

Uji Hipotesis

Dilakukan Uji F hitung untuk menguji keberartian persamaan regresi berganda. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama.

Dilakukan uji t hitung untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas, fasilitas belajar dan motivasi belajar. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Persentase

Distribusi Variabel Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Distribusi kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

No	Keterangan	Kompetensi guru dalam proses belajar di kelas	
		f	%

1	Sangat Baik	8	12.12
2	Baik	53	80,30
3	Kurang Baik	5	7,58
4	Tidak Baik	0	0.00
	Jumlah	66	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan rata-rata kompetensi guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh besarnya fasilitas belajar dapat dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi fasilitas belajar

No	Keterangan	Fasilitas belajar	
		f	%
1	Sangat Baik	27	40.91%
2	Baik	35	53.03%
3	Kurang Baik	4	6.06%
4	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah	66	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh besarnya motivasi belajar siswa dapat dirangkum dalam table 3. Dari tabel 3 dapat disimpulkan responden memiliki motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Keterangan	Motivasi Belajar Siswa	
		f	%
1	Sangat Tinggi	2	3.03%
2	Tinggi	55	83.33%
3	Rendah	9	13.64%
4	Sangat rendah	0	0.00%
	Jumlah	66	100

Sumber : data primer yang diolah

Hasil Regresi Berganda

Dalam melakukan analisis pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal tahun ajaran 2006/2007 digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.805	4.970	
	Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di kelas	.271	.087	.377
	Fasilitas Belajar	.394	.142	.338

Nilai konstan (Y) sebesar 9,805. Koefisien regresi X_1 (kompetensi guru dalam proses belajar mengajar) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b_1) = 0,271. Hal ini berarti setiap ada peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (X_1) maka motivasi belajar siswa (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel fasilitas belajar siswa (X_2) adalah konstant.

Koefisien regresi X_2 (fasilitas belajar siswa) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b_2) = 0,394. Hal ini berarti setiap ada peningkatan fasilitas

belajar siswa (X_2) maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat satu satuan dengan anggapan variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (X_1) adalah constant.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas (X_1), dan fasilitas belajar (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

Tabel 5.

Hasil analisis Uji F (Secara Silmultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807.008	2	403.504	22.103	.000 ^a
	Residual	1150.083	63	18.255		
	Total	1957.091	65			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru dalam Proses Bela Mengajar di kelas

Hasil perhitungan dengan menggunakan progam SPSS ver 12.0 for windows dapat diketahui bahwa F hitung 22,103 dan F tabel 3,99 yang berarti Fhitung > F tabel (22,103 > 3,99) maka H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dalam hal ini kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas (X_1) dan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari hasil probabilitas, hasil probabilitas menunjukkan sebesar 0.000 ini berarti nilai 0.000 masih di atas $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas (X_1) dan fasilitas belajar siswa secara bersama- sama berpengaruh terhadap terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6.

Hasil analisis Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.973	.053
Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di kelas	3.103	.003
Fasilitas Belajar	2.782	.007

a. Variabel Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas

t hitung sebesar $3,103 > t$ tabel $1,67$ maka H_0 ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa.

b. Variabel fasilitas belajar

t hitung sebesar $2,787 > t$ tabel $1,67$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar $0,412$. Hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 , dan X_2 sebesar $41,20\%$.

Pembahasan

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam

pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru dapat menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Untuk memperoleh pembelajaran yang memiliki kualitas, kompetensi seorang sangat diperlukan.

Guru sebagai pengajar yang merupakan sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, guru harus memiliki pengetahuan tersebut, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tentunya guru akan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dalam kategori baik. Hal ini berarti kemampuan guru mengajar di kelas sudah baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa fasilitas belajar yang ada termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti ruang belajar telah memadai untuk terjadinya proses belajar mengajar. Ruang belajar cukup untuk aktivitas siswa, jadi siswa tidak berdesak-desakan dalam kelas. Dalam hal penerangan juga termasuk dalam kategori baik, berarti ruang untuk belajar telah diberikan penerangan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi siswa dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

Hasil uji hipotesis diperoleh jawaban ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan semakin meningkat jika didukung oleh kompetensi guru dan fasilitas belajar yang memadai. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik maka akan memberikan semangat bagi siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan fasilitas belajar sebagai salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan motivasi siswa. Siswa dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang memiliki fasilitas belajar yang minim. Motivasi siswa yang tinggi akan menjadikan siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal " diterima sebesar 41,20%.
2. Kompetensi guru dalam proses belajar di kelas lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh sebesar 13,25% sedangkan fasilitas belajar memberikan pengaruh sebesar 10,96% terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal.

Saran

1. Guru dalam menyediakan media pembelajaran yang kurang baik, perlu dilakukan perhatian baik dari pihak guru maupun pihak sekolah.
2. Guru yang memiliki ketrampilan memilih bahan ajar yang masih dalam kategori kurang baik, perlu diikutkan dalam kegiatan-kegiatan, seminar-seminar atau penataran-penataran yang berhubungan dengan ketrampilan memilih bahan ajar
3. Dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan Bapak/ Ibu guru dapat memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di

sekitar sekolah yang menunjang proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Djamarah, Syaiful Bakri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Sudjana. 1996. *Tehnik Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito
- Suryosubroto. 2002. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- The Liang Gie. 1978. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah mada University press